ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i3.2976

RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN PROGRAM KEGIATAN PRAMUKA DI SMK NEGERI 1 KERINCI

The Relevance of Islamic Religious Education Values with Scout Activity Programs at SMK Negeri 1 Kerinci

Miftahul Jannah & Rahmi Wiza
Universitas Negeri Padang
miftahuljannah9072@gmail.com; rahmiwiza@fis.unp.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
May 3, 2024	May 8, 2024	May 12, 2024	May 15, 2024

Abstract

The lack of Islamic religious education lesson hours, which is only 3 lesson hours per week at the SMK/MAK level, plus Prakerind (Industrial Work Practice) for 2 semesters, is of course not enough for a PAI teacher to teach a very broad PAI material. This research aims to determine the relationship between the values of Islamic religious education and the scout activity program at SMK N 1 Kerinci. It is hoped that once the connection between PAI values and scout activities is known, students will be interested in taking part in scout activities to learn and implement PAI values outside of class hours. This research uses a qualitative method with a case study type of research, the object of this research is the scout members of SMK N 1 Kerinci. The data in this research was obtained from observation, interviews and documentation. In analyzing the data the author used source triangulation. The results of this research show that there is a connection between the values of Islamic religious education in several Scout activity programs at SMK N 1 Kerinci. In the scout activity program implemented there are two values of Islamic religious education, namely the value of worship, including: congregational prayer, du'a, natural tadabur, muhasabah, and mutual help. Then the moral values include: Discipline, Patience, Politeness, Independence, Leadership, Willing to help. The habit of worshiping and cultivating these character values can improve the religious attitudes of Scout members.

Keywords *:PAI Values, Scouting*

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak: Kurangnya jam pelajaran pendidikan agama islam yang hanya 3 Jam Pelajaran perminggu ditingkat SMK/MAK, ditambah adanya Prakerind (Praktek Kerja Industri) selama 2 semester, tentu saja tidak cukup bagi seorang guru PAI untuk mengajarkan materi PAI yang sangat luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan hubungan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan program kegiatan pramuka di SMK N 1 Kerinci. Dengan harapan setelah diketahui keterkaitan antara nilai PAI dengan kegiatan pramuka maka para peserta didik berminat untuk mengikuti kegiatan pramuka untuk mempelajari dan mengimplementasikan nilai PAI di luar jam pelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, objek penelitian ini adalah anggota pramuka SMK N 1 Kerinci. Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterkaitan hubungan antara nilai-nilai pendidikan agama islam terdapat dalam beberapa program kegiatan Pramuka di SMK N 1 Kerinci. Dalam program kegiatan pramuka yang dilaksanakan terdapat dua nilai-nilai pendidikan agama islam, yaitu nilai ibadah antara lain: sholat berjamaah, do'a, tadabur alam, muhasabah, dan tolong menolong. Kemudian nilai akhlak antara lain: Disiplin, Sabar, Sopan santun, Mandiri, Kepemimpinan, Rela menolong. pembiasaan beribadah dan penanaman nilai karakter tersebut dapat meningkatkan sikap religius para anggota pramuka.

Kata Kunci: Relevansi, Nilai-nilai PAI, Pramuka

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Ketentuan Undang-Undang tersebut dapat dimaknai sebagai upaya pendidikan untuk terciptanya generasi penerus bangsa yang baik. Sedangkan tujuan akhir pendidikan jika ditinjau dari sudut pandang agama Islam yaitu berkaitan dengan tujuan penciptaan manusia di bumi yakni membentuk manusia yang sejati, *berakhlakul karimah*, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Serta menjalankan fungsi maupun tugas manusia di bumi yakni sebagai hamba yang senantiasa taat beribadah kepada Allah SWT.(Anggiana, 2022)

Salah satu cara agar mencapai tujuan pendidikan tersebut yaitu dengan cara menerapkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui pendidikan formal, salah satunya

dengan melalui kegiatan Pramuka. Kegiatan Pramuka adalah pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik dan menyenangkan bagi anak muda dibawah tanggung jawab anggota dewasa, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kePramukaan yang sasaran akhirnya ialah pembentukan watak.(Afdal dan Widodo 2020)

Pendidikan kePramukaan sebagai suatu sistem pendidikan ekstrakurikuler merupakan salah satu wahana dimana pendidikan agama dapat dimasukkan melalui disiplin Pramuka. Dari program-program kegiatan Pramuka yang sudah ada dari pusat seperti pengujian Syarat Kecakapan Umum yang pada poin pertama terdapat kandungan pendidikan agama Islam, dan pengujian Syarat Kecakapan Khusus yang beberapa poinnya juga berisi tentang pendidikan agama Islam seperti SKK Sholat, qari dan muazin atau program-program pengembangan yang dilakukan oleh pihak sekolah yang dapat ditanamkan nilai-nilai ajaran Islam seperti program galang dana bencana yang mengandung nilai-nilai akhlak dan nilai ibadah. Kegiatan Pramuka juga dapat sekaligus menjadi tempat pengamalan ajaran Islam. Kegiatan Pramuka adalah pendidikan yang bersifat menyeluruh yang berusaha membina dan mengembangkan generasi muda secara utuh.

sebagian besar materi, sistem, kode kehormatan dan metode pendidikan dalam gerakan Pramuka sesuai dengan ajaran agama Islam seperti menggunakan satuan terpisah dalam organisasi, dimana putra dan putri memiliki organisasi terpisah. Terdapat juga dalam Tri Satya dan Dasa Darma dalam poin pertama mengajarkan tentang aqidah agama Islam kepada anggotanya, dan masih banyak lagi ajaran agama Islam di dalam gerakan Pramuka itu sendiri. (Sunardi 2016)

sebagian besar peserta didik tidak mengetahui adanya keterkaitan hubungan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan kegiatan pramuka. Bahkan kebanyakan warga sekolah tidak mengetahui manfaat mengikuti kegiatan pramuka secara utuh. Hal tersebut membuat kurangnya minat para peserta didik untuk mengikuti kegiatan pramuka di SMK N 1 Kerinci. Kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang hanya 3 jam Pelajaran per minggu di tingkat SMK seharusnya menjadikan pertimbangan peserta didik sekaligus orang tua untuk mengikuti kegiatan Pramuka. Namun sayangnya hal ini tidak menjadi pertimbangan bagi para peserta didik dan orang tua, yang belum mengerti manfaat Pramuka seutuhnya.

Penulis memperoleh informasi dari Bapak Joko Satria Nega, S.Pd,I selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berdampak baik bagi peserta didik dan dapat menjadikan pribadi peserta didik lebih baik lagi. Terdapat perbedaan antara peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dengan yang tidak mengikutinya, seperti kepatuhan sholat, akhlak maupun etika. Dari informasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan pramuka dapat meningkatkan sikap relegius peserta didik. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk membuktikan dan memberikan pemahaman bahwa terdapat keselarasan dan kesesuaian dalam pendidikan agama islam dengan program-program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 1 Kerinci.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian studi kasus untuk mengungkap tujuan penelitian. Pendekatan studi kasus dipilih peneliti karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menggali informasi terkait tujuan penelitian secara mendalam dari subjek dan lingkungan terdekat subjek yang berfokus pada pola komunikasi subjek dalam memberikan informasi mengenai keterkaitan hubungan antara nilai-nilai pendidikan agama islam dengan program kegiatan Pramuka di SMK N 1 Kerinci.

Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 13 orang. Diantaranya ialah: waka kesiswaan, pembina pramuka, guru PAI, dan anggota pramuka. Pemilihan seluruh informan tersebut peneliti tentukan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan cara yang dapat digunakan oleh seorang peneliti dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Begitu juga menurut (Sugiyono 2017) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksu data, display data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber. Data yang diperoleh dideskripsikan, dikategorikan, mana pendapat yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan

suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber data tersebut.(Sugiyono 2017)

HASIL

1. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai-nilai Pendidikan Islam terdapat pada determinasi yang terdiri dari cara pandang, aturan, dan norma yang ada pada pendidikan Islam yang selalu berkaitan dengan Aqidah, ibadah, syariah, dan akhlak. (Ruqaiyah 2006) . Secara umum, nilai-nilai pendidikan islam dibagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

nilai akidah. Aqidah dapat diartikan sebagai keyakinan hidup dalam bentuk pengikraran yang bertolak dari hati. Aqidah juga dapat diartikan sebagai iman atau keyakinan. Aqidah merupakan segala sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah penuh dan tidak tercampur dengan ragu dan kesamaran. (Ridwan 2021)

nilai ibadah. Secara umum sebuah konsep ibadah dibagi menjadi dua, yaitu ibadah *mahdhah* merupakan ibadah yang telah ditetapkan Allah SWT dan Rasul-Nya baik tata cara pelaksanaannya, bentuk dan sifatnya, serta perincian-perinciannya. Sedangkan ibadah *ghairu mahdah* merupakan semua aktivitas dan kegiatan manusia yang diizinkan Allah SWT dan Rasul-Nya dan diniatkan karena Allah SWT.(Junus 2018)

nilai akhlak. Akhlak merupakan ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh sebagian manusia kepada yang lainnya, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat. (Bahaf 2015)

berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat 3 (tiga) nilai-nilai pendidikan agama Islam, namun penelitian ini hanya terfokus kepada 2 (dua) nilai saja yaitu nilai ibadah dan nilai akhlak.

Tabel 1. Nilai-nilai PAI

Informan	Petikan wawancara
Pembina Pramuka putra	Nilai-nilai pendidikan agama islam yang terdapat dalam program kegiatan Pramuka contohnya, berdoa, sholat berjamaah, kemudian kultum disaat kegiatan perkemahan, kemudian pada poin 1 pengisian TKU juga merupakan poin agama islam, untuk kegiatan sosial sendiri anggota Pramuka selalu dilibatkan, seperti penggalang dana korban banjir bahkan turun langsung membantu membersihkan tanah longsor …
Guru PAI	...beberapa program yang terkait dengan nilai akhlak, bisa kita lihat didalam pramuka, siswa itu kan diajarkan saling tolong menolong kepada sesama rekannya maupun ke orang lain nah itu akhlaknya diajarkan tentang akhlak mahmudah tentang akhlak yang baik kerjasama, kemudian tolong menolong, kedisiplinan, kesabaran, kepemimpinan dan mungkin masih banyak lagi nilai-nilai yang diajarkan disana.

2. Program Kegiatan Pramuka

kegiatan Pramuka merupakan kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan Pramuka adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan di luar pendidikan formal yang bertujuan sebagai kegiatan tambahan.(Anwar 2015)

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, terdapat empat urutan tingkatan Pramuka di Indonesia, jika digolongkan sesuai usia yaitu Siaga (anggota yang berusia 7-10 tahun), Penggalang (anggota yang berusia 11-15 tahun), Penegak (anggota yang berusia 16-20 tahun) dan Pandega (anggota yang berusia 21-25 tahun) (Kwartir Nasinal Gerakan Pramuka 2014).

Kegiatan Penegak merupakan kegiatan yang berkarakter, dinamis, progresif, menantang, bermanfaat bagi diri dan masyarakat di lingkungannya. Kegiatan Penegak berasal dari Penegak, oleh Penegak, dan untuk Penegak, walaupun tetap di dalam tanggung jawab pembina Penegak.

Materi latihan berasal dari hasil rapat Dewan Penegak, namun pembina sebagai konsultan bisa menawarkan program-program baru yang lebih berwarna, menarik, dan bermanfaat. Materi yang akan dilatih kan pada hakekatnya semua aspek hidup yang

muatannya adalah nilai-nilai dan ketrampilan. Materi yang dikemas sehingga memenuhi 4 H sebagaimana yang dikemukakan oleh Baden Powell yaitu:

a. *Health* (kesehatan jiwa dan raga)
b. *Happiness* (kebahagiaan; kegembiraan, kedamaian, kesyukuran)
c. *Helpfulness* (tolong-menolong/gotong-royong sebagai kepribadian bangsa)
d. *Handicraft* (hasta karya atau adanya produk yang dihasilkan)

Table 2. program kegiatan pramuka

Informan	Petikan wawancara
Pembina Pramuka putri	…dari banyaknya program kegiatan pramuka, terdapat beberapa program yang mengandung nilai PAI, anatara lain latihan rutinitas, pengisian SKU (Syarat Kecakapan Umum) dan SKK (Syarat Kecakapan Khusus), PTA (Penerimaan Tamu Ambalan) dan Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), bakti sosial, dan galang dana.

PEMBAHASAN

Dari hasil deskripsi data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi terkait dengan keterkaitan hubungan antara nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan program kegiatan Pramuka maka dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Pelaksanaan program kegiatan Pramuka di SMK N 1 Kerinci

   Berdasarkan hasil wawancara, perencanaan program kegiatan Pramuka di SMK N 1 Kerinci dilaksanakan dengan penuh pertimbangan pembina pramuka bersama kepala sekolah yang didampingi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, hal tersebut dilakukan agar program kegiatan yang dihasilkan dapat menjadi petunjuk pelaksanaan program kegiatan yang akurat. (Rohmiati 2023) juga menyampaikan bahwasanya Salah satu manfaat perencanaan adalah sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan.

   Program kegiatan Pramuka dilaksanakan dengan terbagi menjadi 3(tiga) bagian yaitu: program mingguan, program bulanan dan program tahunan, penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam kegiatan Pramuka SMK N 1 Kerinci mengacu kepada Tri-Satya dan Dasa Dharma sebagai kode etik gerakan Pramuka. Tri Satya adalah janji dan komitmen diri, sedangkan Dasa Darma adalah ketentuan moral yang menjadi ukuran atau standar sikap anggota pramuka. (Fahmaan 2024)

2. program kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK N 1 Kerinci yang mengandung nilai ibadah dan nilai akhlak

Secara umum, nilai-nilai pendidikan agama Islam dibagi menjadi tiga yaitu nilai akidah, nilai ibadah dan nilai akhlak. Namun penelitian ini hanya terfokus pada dua nilai sebagai berikut:

a. Nilai ibadah

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa program kegiatan Pramuka yang mengandung nilai ibadah diantaranya ialah

1) Sholat berjamaah
2) Doa.
3) Kultum (tausiyah)
4) Renungan (muhasabah)
5) Tadabur alam
6) Tolong menolong

Pembiasaan beribadah tersebut adalah sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan sikap religius para anggota pramuka agar anggota pramuka mampu untuk mengimplementasikan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan psikologi behaviorisme mengatakan bahwasanya kebiasaan dapat terbentuk karena pengkondisian atau pemberian stimulus. Stimulus yang diberikan harus dilakukan secara berulang-ulang agar reaksi yang diinginkan (respon) muncul (Difany 2021). Oleh karena itu penanaman nilai-nilai ibadah dilakukan diberbagai program kegiatan Pramuka.

(Sari 2023) juga Menyampaikan bahwa pembiasaan beribadah berpengaruh positif terhadap sikap spiritual para peserta didik hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan beribadah dapat dijadikan sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan sikap spiritual para peserta didik. Hal tersebut juga terlihat dari observasi yang penulis lakukan, terdapat perbedaan disiplin beribadah dan inisiatif menolong yang lebih tinggi antara peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pramuka.

b. Nilai Akhlak

Dalam kegiatan Pramuka SMK N 1 Kerinci banyak sekali nilai-nilai karakter yang ditanamkan, baik dalam sebuah program maupun latihan rutinitas di setiap

minggunya, dengan tujuan melatih para anggota Pramuka untuk memiliki akhlak yang baik (mahmudah) dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah:

1) Disiplin
2) Sabar
3) Sopan santun
4) Mandiri
5) Kepemimpinan
6) Rela menolong

Pendidikan karakter tersebut ditanamkan sebagai upaya agar para peserta didik memiliki akhlak yang baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Hartati 2023) bahwasanya siswa yang memiliki karakter yang baik maka akan mampu untuk mengenali, memahami, dan mengontrol emosi mereka sendiri, serta menghargai emosi orang lain. Hal tersebut berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan emosional, mengurangi stres, dan meningkatkan kepercayaan diri.

3. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMK N 1 Kerinci.

Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Terdapat hal-hal yang mendukung pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diantaranya adalah Sarana dan prasarana, dukungan dari pihak sekolah dan kerjasama dengan organisasi lain. Keberhasilan suatu kegiatan tentu saja tidak luput dari kerjasama berbagai pihak yang ada di lingkungan sekolah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Munadlir 2016) bahwasanya keberhasilan pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari dukungan seluruh pihak yang terkait dengan lembaga, termasuk kepala sekolah, sesama pendidik, dan staf. Peran kepemimpinan kepala sekolah mencakup pemberian dorongan dan bantuan kepada seluruh kegiatan agar kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

b. Faktor penghambat.

Dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, tentunya masih terdapat hambatan-hambatan yang terjadi baik dari siswa sendiri, seperti kurangnya minat keikutsertaan para peserta didik,

sehingga terdapat beberapa anggota Pramuka yang mengikuti kegiatan karena hanya ikut-ikutan teman semata. Berikutnya hambatan waktu, seringnya pelaksanaan program kegiatan yang diluar jam pramuka menjadikan waktu pelaksanaan yang berbarengan dengan kegiatan lain. Dan hambatan yang terakhir ialah kurangnya koordinasi para pengurus organisasi, hal ini mengakibatkan kurangnya dokumentasi-dokumentasi kegiatan yang telah di laksanakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis jabarkan pada bab IV, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan kepramukaan sebagai wahana dimana pendidikan agama dapat dimasukkan melalui disiplin Pramuka. Dari kegiatan-kegiatan yang ada di Pramuka dapat ditanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam beserta pengamalan nya. Untuk pelaksanaannya program kegiatan ekstrakurikuler pramuka terbagi menjadi 3 (tiga) bagian, yaitu: program mingguan (Latihan rutinitas), program bulanan (Kegiatan gotong royong, permainan kerjasama, musyawarah dan buka bersama), dan program tahunan (PTA dan Persami, penggalangan dana, hiking dan pengambilan wings, pengisian TKU dan TKK, Hut RI, Hut Pramuka, bakti sosial, sidang dewan kehormatan dan upacara pelantikan)
2. Diantara banyaknya program kegiatan pramuka di SMK N 1 Kerinci, terdapat beberapa program kegiatan yang mengandung nilai-nilai pendidikan agama Islam, khususnya nilai ibadah dan nilai akhlak, berikut penjabarannya:
   a. Nilai Ibadah
      1) Sholat

         di saat latihan rutinitas anggota pramuka selalu melaksanakan sholat asar secara berjamaah, bahkan dalam kegiatan perkemahan Sabtu Minggu sholat 5 waktu juga dilaksanakan secara berjamaah hal tersebut untuk melatih disiplin beribadah para anggota pramuka.

      2) Doa.

         Dalam setiap program kegiatan maupun latihan rutinitas anggota pramuka selalu mengawali dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa, dengan berdoa anggota pramuka diajarkan untuk selalu melibatkan Allah swt dalam setiap aktivitas sebagai bentuk pengamalan dasa dharma yang pertama.

3) Kultum (tausiyah)

Kultum dilaksanakan disaat kegiatan Persami setelah sholat magrib sampai menjelang sholat isya', dengan mendengarkan kultum (tausiyah) diharapkan dapat memperkuat akidah dan keimanan para anggota pramuka

4) Renungan (muhasabah)

Muhasabah dilaksanakan pada akhir proses kegiatan Penerimaan Tamu Ambalan (PTA), muhasabah dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi segala sesuatu yang telah dilakukan, dengan demikian depat memperbaiki segala tingkah laku yang menyimpang dan meningkatkan perbuatan baik.

5) Tadabur alam

Tadabur alam dilakukan dengan cara melakukan perjalanan alam (Hiking) dibarengi dengan pengambilan wings. Tadabur alam dilaksanakan sebagai salah satu cara untuk lebih mengenal tanda-tanda kebesaran Allah swt dengan melihat dan mengenal ciptaan-Nya yang indah secara langsung.

6) Tolong menolong

Sebagai bentuk pengamalan dari dasa dharma yang ke- 5 bahwasannya setiap anggota pramuka haruslah memiliki sikap rela menolong,hal ini di amalkan dalam program kegiatan bakti sosial dan galang dana.

b. Nilai Akhlak

Dalam pelaksanaan program kegiatan Pramuka banyak sekali di tanamkan nilai-nilai karakter (akhlak) dengan tujuan untuk melatih dan membiasakan para anggota pramuka memiliki akhlak yang baik, berikut merupakan nilai karakter yang terkandung dalam program kegiatan pramuka:

1) Disiplin
2) Sabar
3) Sopan santun
4) Mandiri
5) Kepemimpinan

3. Faktor pendukung dan penghambat Penerapan Pendidikan Agama Islam Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SMK N 1 Kerinci.

Dalam pelaksanaan penerapan pendidikan agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Terdapat hal-hal yang mendukung pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diantaranya adalah Sarana dan prasarana, dukungan dari pihak sekolah dan kerjasama dengan organisasi lain.

b. Faktor penghambat.

Dalam pelaksanaan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, tentunya masih terdapat hambatan-hambatan yang terjadi baik dari siswa sendiri, seperti kurangnya minat keikutsertaan para peserta didik, sehingga terdapat beberapa anggota Pramuka yang mengikuti kegiatan karena hanya ikut-ikutan teman semata. Berikutnya hambatan waktu, , seringnya pelaksanaan program kegiatan yang diluar jam pramuka menjadikan waktu pelaksanaan yang berbarengan dengan kegiatan lain. Dan hambatan yang terakhir ialah kurangnya koordinasi para pengurus organisasi, hal ini mengakibatkan kurangnya dokumentasi-dokumentasi kegiatan yang telah di laksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal, Afdal, and Heri Widodo. (2020). Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka Di Sd Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dasar* 4(2): 68–81.

Anggiana, R. (2022). Metode Pendidikan Islam Dalam Perspektif Ahmad Tafsir Dan Relevansinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *UIN SUSKA RIAU* (8.5.2017): 2003–5. http://repository.uin-suska.ac.id/59413/.

Anwar, Sudirman. (2015). *Management of Student Development*. Riau: Yayasan Indragiri.

Bahaf, muhamad afif. (2015). *Akhlak Tasawuf*. cet. I. serang: a-empat.

Difany, Salsabila. (2021). *Peran Giri Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik*. cet. I. yogyakarta: UAD press.

Fahmaan, I., Sarah, S., & Listini, W. (2024). Peran Kode Kehormatan Sebagai Standar Tingkah Laku Anggota Pramuka. *Jurnal Bakti Sosial* Vol. 3, No: 102–9.

Hartati, yulia linda. (2023). Analisis Dampak Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa. *jurnal multidisiplin indonesia* Vol 2, No.

Junus, Ismet. (2018). *Membangun Kepribadian Berakhlakul Al-Karimah*. Medan: Pusat Islam Universitas Medan area.

Kwartir Nasinal Gerakan Pramuka. (2014). *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Cet II. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

Munadlir, Agus. (2016). Strategi Sekolah Dalam Pendidikan Multikultural. *jurnal pendidikan sekolah dasar* Vol. 2, No.

Ridwan, Mohammad. (2021). *Wawasan Keislaman*. cet. I. yogyakarta: zahir publishing.

Rohmiati. (2023). *Perencanaan Program Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. cet I.

banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama.

Ruqaiyah, M. (2006). Konsep Nilai Dalam Pendidikan Islam. *Makalah*: 19.

Sari, destya melya. (2023). Pengaruh Implementasi Kegiatan Keagamaan (Pembinaan, Pembiasaan, Pendidikan) Terhadap Peningkatan Semangat Ibadah Siswa. *jurnal manajeman pendidikan dan ilmu sosial* Vol. 4, No.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alphabet.

Sunardi, Andri Bob. (2016). *Boyman Ragam Latih Pramuka*. Cet. 10. Bandung: darma utama.